

**ANALISIS TINGKAT PELAKSANAAN
KREDIT MIKRO (DANA BERGULIR)
DI PERGURUAN TINGGI**
*Study Kasus pada Mahasiswa Diploma Tiga
Bisnis Kewirausahaan Universitas Gunadarma
Periode 2015 - 2016*

LASMINIASIH

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta

This study aims to analyze the success rate of micro credit activities or revolving funds in universities. This research method uses descriptive qualitative analysis by explaining the procedure in running micro credit activity and analyzing student ability level in running micro credit activity. The data used are primary data and secondary data by conducting interviews and financial analysis. The result of this research is that students of Diploma Three Business and Entrepreneurship in conducting micro credit activities run in accordance with the procedure which has been determined, which can be seen from the result of profit rate from micro credit activity equal to 20% and micro credit refund rate of 21% and in this activity no symptoms of experiencing bad credit or students can not return the funds that have been given as venture capital. Thus the microcredit activities that run the students can run well in running the business.

Keyword: Microcredit, Collegers, Refunds, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia pemerintah membutuhkan peran usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan perekonomian. Tingkat perekonomian di Indonesia saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia seperti di Malaysia dan Singapura yaitu hanya 1%, dengan demikian untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia memerlukan terobosan yang baru dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa diantaranya adalah dengan menciptakan jiwa kewirausahaan di tingkat mahasiswa. Salah satu contoh dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan perguruan tinggi yaitu dengan menjalankan kegiatan usaha kredit mikro (dana bergulir) yang telah dijalankan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Kredit mikro merupakan penyaluran dana ke sejumlah pelaku usaha (UMKM) untuk digunakan sebagai pengembangan usaha. Dengan adanya kredit mikro diharapkan peranan usaha kecil dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Ramadhini (2008) kegiatan mikro kredit dapat dilakukan dalam bentuk perorangan dan kelompok. Tujuannya untuk mempelajari kinerja mikro kredit adalah untuk mengetahui kinerja pembayaran cicilan kredit, baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok.

Negara berkembang seperti Indonesia memiliki masalah kemiskinan yang harus ditangani dengan optimal. Usaha kecil menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. UMKM menjadi salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus menjadi prioritas utama untuk memperoleh dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi. Usaha kecil dan menengah memerlukan banyak bantuan untuk bisa berkembang antara lain pembinaan manaje-

men, pemasaran, maupun kredit modal. Dan bagi pelaku usaha yang sudah berhasil didalam mengelola manajemen dan pemasaran dengan baik, masih sulit untuk berkembang karena kesulitan mendapatkan tambahan modal. Permodalan menjadi bagian penting yang menjadi perhatian utama berkembangnya usaha kecil menengah. Sehebat apapun sumber daya manusia yang dimiliki dan sistem yang ada di dalam bisnis UMKM, tapi kalau tidak ada modal tidak bisa berjalan sesuai dengan ekspektasi yang kita harapkan. Demikian juga sebaliknya, modal kalau tidak diperkuat oleh SDM.

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (capital intensive). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

Dalam mendukung usaha kecil dan menengah untuk dapat terus berkembang maka berbagai pihak seperti pemerintah dan pihak-pihak yang dapat membantu harus memberikan pemecahan masalah khususnya dari kebutuhan modal. Semua upaya dari berbagai pihak untuk memecahkan permasalahan dan kendala usaha kecil dan menengah akan berdampak pada perkembangan usaha. Memang dalam kenyataannya tak mudah bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan kredit modal guna mengembangkan usahanya. Salah satu faktor yang menghambat adalah biasanya pengusaha mikro tidak memiliki jaminan agar bisa mendapatkan pinjaman.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan "Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha" dari Undang-Undang

tersebut jelas menyatakan bahwa dunia usaha seperti bank maupun lembaga pendanaan lainnya, harus ikut berperan aktif dalam pengembangak UMKM dalam hal ini dari segi permodalan dengan penyaluran kredit kepada pelaku usaha kecil dan menengah.

Untuk mendapatkan produk kredit mikro ini maka mahasiswa harus mengetahui informasi tentang produk kredit mikro serta persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi oleh seorang nasabah yaitu mahasiswa. Hal ini dapat memicu tentang adanya tuntutan terhadap tersedianya kemudahan-kemudahan informasi dan transaksi dalam perbankan yang memuat semuanya serba instan. Konsep dalam perancangan sistem kredit dalam perbankan tersebut akan di aplikasikan ke dalam kredit mikro (dana bergulir) bagi mahasiswa hampir sama dengan sistem kredit yang telah dilakukan oleh lembaga perbankan yaitu dengan melakukan transaksi dengan menggunakan jaringan internet dengan menggunakan komputer yang berbasis web sehingga dapat memudahkan nasabah yaitu mahasiswa dalam mengakses informasi dimana dan kapan saat nasabah menginginkannya.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem kredit mikro (dana bergulir) yang sudah berjalan dan merancang sistem informasi kredit mikro (dana bergulir).

Selama ini kegiatan kredit mikro telah dijalankan oleh perbankan dan instansi-instansi yang lain seperti financial tetapi untuk diterapkan di dalam perguruan tinggi di butuhkan sistem yang sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Setelah sistem manajemen di buat dan dijalankan, maka dengan demikian dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan sistem pelaksanaan kegiatan kredit mikro (dana bergulir). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan kredit mikro di perguruan tinggi terutama didiploma UniversitasGunadarma.

TINJAUAN PUSTAKA

Wirausaha

Wirausaha secara umum dapat diartikan sebagai seseorang yang bebas dan memiliki kemamp-

uan untuk menjalankan kegiatan usaha atau perusahaannya dengan kemungkinan untung atau rugi dengan maksud untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Menurut Raymond W.Y. Kao, wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita. Menurut Richard Cantillon, wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ketingkat produktivitas yang lebih tinggi. Menurut Schumpeter, wirausaha merupakan inovator yang tidak selalu menjadi inventor (penemu). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Pengertian wirausaha dan kewirausahaan dalam Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, a. Wirausaha adalah orang yang memiliki semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan, b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Geoffrey G. Meredith, para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Adapun menurut Peter F. Drucker, seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya. Mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri, tidak memiliki gagasan baru, tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada serta hanya memandang sukses tanpa diimbangi dengan usaha dan hasil yang nyata, tidak memiliki peluang untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan

UKM di tahun 2017, menyatakan bahwa rasio jumlah wirausaha dibandingkan jumlah penduduk sudah 3,1 persen pada tahun ini. Walau sudah meningkat, perlu dilihat seberapa besar kontribusinya pada pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2014 tercatat jumlah wirausaha hanya sebanyak 1,5% jumlah penduduk. Lebih lanjut ditegaskannya bahwa Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mendorong wirausaha berbasis teknologi dan pendidikan yang selama ini menjadi tugas dari Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) melalui program-program kewirausahaan.

Pada zaman era globalisasi seperti ini perbedaan dalam pengetahuan, minat dan budaya, serta faktor lingkungan dimana seseorang berada, akan menentukan karir seperti apa yang diinginkan dimasa depan. Sebagian orang mungkin lebih tertarik untuk memilih karir sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta walaupun mungkin pada awalnya gaji ataupun penghasilan yang diperoleh tidak terlalu besar, namun apabila ditekuni dengan serius aka nada harapan menjadi pejabat dengan fasilitas yang memadai dan mendapatkan jaminan uang pension. Hanya sebagian kecil saja yang tertarik untuk terjun menjadi seorang pengusaha (wirausahawan), mungkin dikarenakan penghasilan yang tidak memmentu, resiko yang terlalu besar, dan alasan umum yang sering dijumpai adalah tidak memiliki modal. Generasi muda seharusnya menjadi penerus sekaligus penyelamat bagi perekonomian bangsa dan negara, untuk itu wirausaha bisa menjadi jalan yang mudah untuk dipilih oleh generasi muda. Berwirausaha akan berpengaruh besar terhadap masyarakat luas. Berwirausaha berarti membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan bagi mereka yang pengangguran agar mempunyai pekerjaan.

Dunia kewirausahaan kini sudah berkembang sangat pesat khususnya di Indonesia, dengan banyak munculnya wirausaha-wirausaha muda yang berbakat. Untuk Negara yang baru berkembang seperti di Indonesia ini munculnya wirausaha ataupun pengusaha baru menjadi sangatlah penting. Dikarenakan tingkat pengangguran di setiap

jenjang pendidikan sudah semakin parah dan perlu untuk segera dicari pemecahan masalah melalui penciptaan lapangan kerja di berbagai sector usaha. Dengan demikian menjadi wirausahawan pada saat ini sangatlah diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi yang lebih penting dan mendesak adalah untuk mengabdikan kepada bangsa dan Negara dengan cara membantu menjaga kestabilan perekonomian Negara melalui menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja baru bagi orang lain. Hal ini berperan untuk menjadi salah satu faktor sumber yang penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan perkembangannya usaha kecil dan menengah di Indonesia dibedakan Menjadi 4 Kriteria yaitu: 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Kredit Mikro

Kredit mikro merupakan pemberian pinjaman kepada pihak yang meminjam dana yang akan digunakan untuk kegiatan usaha. Menurut Wheny Djuami (2007) pemberian kredit adalah menyerahkan secara sukarela sejumlah uang yang dipergunakan secara bebas oleh penerima kredit. Sedangkan menurut Rahmad Firdaus (2003) menyatakan bahwa pemberian kredit merupakan suatu pencatatan dan pengolahan data secara sistematis berupa pinjaman sejumlah uang kepada seseorang berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan dengan pencatatan data dan informasi secara sistematis. Menurut Lasminiasih dkk (2016)

dalam penggunaan sistem informasi kredit mikro (dana Bergulir) dapat memberikan solusi kecepatan, ketepatan dan keakuratan dalam melakukan pengolahan data kredit mikro mahasiswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Ni Wayan Ana Purnamayanti dkk (2014) menyatakan terdapat 4 hal positif dalam kegiatan kredit mikro yaitu (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberi kredit dan modal terhadap UKM. (2) Pemberian Kredit terhadap modal. (3) Pemberian kredit terhadap pendapatan UKM. (4) Modal terhadap pendapatan UKM. Calmeadow (1999) dalam Marcellina (2012) mengartikan kredit mikro sebagai arisan pinjaman modal untuk mendukung pengusaha kecil dalam beraktivitas, umumnya dengan alternatif jaminan kolateral dan sistem monitoring pengembalian. Pinjaman diberikan untuk melayani modal kerja sehari-hari, sebagai modal awal untuk memulai usaha, atau sebagai modal investasi untuk membeli asset tidak bergerak.

Dari penjelasan beberapa ahli kita dapat menarik kesimpulan bahwa kredit mikro merupakan pemberian pinjaman sejumlah uang dengan tujuan agar mereka bisa berwirausaha. Kredit mikro biasanya ditujukan untuk orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya, serta tidak mampu untuk memperoleh kredit biasa. Kredit mikro adalah suatu inovasi finansial yang menjadi jembatan untuk seseorang memulai berwirausaha. Kredit mikro diharapkan berhasil membuat banyak orang mampu untuk memperdayakan diri dan memperoleh penghasilan tambahan. Dengan keberhasilan kredit mikro juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah usaha kecil dan menengah baru yang terbentuk karena adanya bantuan permodalan kredit mikro. Dengan meningkatnya usaha kecil dan menengah yang terbentuk diharapkan membuka peluang untuk lapangan pekerjaan yang baru dan berperan untuk menjaga stabilitas perekonomian didalam suatu Negara.

Pada masa sekarang usaha mikro telah diakui oleh berbagai pihak sehingga memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro dalam perekonomian Indonesia menurut Urata dalam Sulistyastuti (2004) dalam Marcellina (2012) adalah : 1) Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di

Indonesia. 2) Penyediaan kesempatan kerja. 3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat. 4) Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan. 5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas

UU nomor 20 tahun 2008 menyatakan “Pembiayaan/Kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.” Pasal 7 ayat 1 menyatakan “Pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana dll. Sementara pasal 2 menyatakan “Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha.” Dari Undang-Undang tersebut jelas menyatakan bahwa dunia usaha seperti bank, harus berperan aktif dalam pengembangan UMKM dalam hal ini dari segi permodalan dengan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

Kredit kepada Usaha Mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, yaitu: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Karena selama periode krisis moneter beberapa waktu lalu yg melanda Indonesia, sektor mikro telah terbukti tangguh melewati badai krisis. Di Indonesia sendiri potensi usaha mikro ini masih sangat besar. Kredit mikro ini pada umumnya berkisar antara sampai dengan 200 juta dan bunga efektif antara 9-22 % per tahun (menurut kemenkeu tahun 2015). Bila dibandingkan dengan bunga kredit ritel/menengah, bunga kredit mikro ini memang tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan resiko macetnya juga besar. Resiko tersebut melekat pada

karakteristik dari usaha mikro itu sendiri. Usaha mikro umumnya adalah usaha perorangan/keluarga yg dikelola dengan kemampuan manajemen sederhana (cash flow usaha masih bercampur dengan pribadi), omset usaha sampai dengan Rp 300 juta per bulan, sebagian besar belum berbadan hukum (usaha perorangan), dan ketersediaan jaminan/agunan yg layak untuk me-cover kredinya dan bahkan beberapa bank ada yg tidak memersyaratkan jaminan sama sekali. Dengan kata lain pelaku usaha mikro ini masih banyak yang belum *bankable*/layak untuk memenuhi standar kredit perbankan.

Kredit mikro ini mempunyai peranan besar bagi pengembangan dunia usaha dan memunculkan entrepreneur- entrepreneur baru yang nantinya bisa “naik kelas” ke sektor usaha yg lebih besar. Data OJK 2014 menyebutkan jumlah unit usaha mikro di Indonesia mencapai 55,86 juta pelaku usaha namun yang mendapatkan akses ke sektor jasa keuangan baru mencapai 3,74% saja. Dengan peran serta pemerintah ini diharapkan mampu mendukung sektor usaha mikro agar mempunyai akses perbankan untuk membantu permodalan dan melepaskan dari jeratan rentenir yg selama ini sangat melekat pada pelaku usaha mikro.

Surya (2011) menyatakan Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberi bantuan dana bergulir yang akan digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka. analisis bagaimana kinerja penerima dana bergulir yang notabene adalah sasaran paling penting (*ultimate objective*) dari program pengentasan kemiskinan perlu dilakukan. Program ini justru dikatakan berhasil jika kinerja usaha produktif yang dijalankan oleh penduduk miskin dapat berjalan dengan baik, mampu menghasilkan laba dan mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu. Dana bergulir ini diharapkan dapat membantu peningkatan kinerja usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat kepada pemiliknya. Sebagai bagian dari bantuan yang berbentuk pinjaman, maka penilaian terhadap kinerja pengelolaannya dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator dalam manajemen keuangan organisasi bisnis.

Pengembalian Dana Kredit Mikro

Pengembalian dana kredit mikro adalah sejumlah uang yang harus segera dikembalikan oleh pelaku usaha mikro sesuai dengan kesepakatan atas pemberian modal yang telah diberikan oleh bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Menurut Haloho (2010) pengembalian kredit mikro utama digolongkan lancar apabila pembayaran angsuran dan bunga dilakukan tepat waktu berdasarkan perjanjian. Sedangkan kredit digolongkan tidak lancar (menunggak) dalam pengembailannya jika pembayaran angsuran dan bunga mengalami penundaan dari waktu yang diperjanjikan. Pengembalian kredit yang tidak lancar digolongkan dalam empat tingkatan yaitu (1) DPK (dalam perhatian khusus), status ini diberikan kepada debitur yang menunda pembayaran angsuran kredit mikro utama selama satu sampai tiga bulan dari tanggal yang ditentukan. (2) Kurang lancar, status ini diberikan kepada debitur yang menunggak angsuran kredit mikro utama selama empat sampai lima bulan dari tanggal yang ditentukan. (3) Meragukan, status ini diberikan kepada debitur yang menunggak pembayaran angsuran kredit mikro utama selama enam bulan. (4) Macet, status ini diberikan kepada debitur yang menunggak pembayaran angsuran kredit mikro utama di atas tujuh bulan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit mikro utama dan membedakan kelompok debitur yang tergolong lancar dan menunggak dalam pengembalian kredit tersebut diduga terdiri dari faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status nasabah, dan jumlah tanggungan dalam keluarga yang merupakan karakteristik personal. Sedangkan karakteristik usaha yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit mikro utama meliputi pengalaman usaha, aset usaha, omzet usaha, dan total pendapatan usaha bersih. Selain itu, karakteristik kredit yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit mikro utama meliputi plafond pinjaman, jangka waktu pelunasan, pengalaman kredit, jaminan kredit, dan tingkat suku bunga.

Menurut Asmorowati (2005) Ada anggapan bahwa memberi pinjaman kepada masyarakat miskin pada dasarnya beresiko. Kepercayaan ini diperparah dengan fakta bahwa program kredit mikro sering berhadapan dengan besarnya biaya operasional dan rendahnya tingkat pengembalian. Meski begitu, tingkat pengembalian yang tercatat cukup tinggi, khususnya untuk program kredit mikro yang telah menguatkan fakta bahwa memberi pinjaman kepada yang miskin adalah memungkinkan. Namun, perlu diingat bahwa program kredit mikro yang kebanyakan diadopsi secara internasional sebagai obat yang mujarab (*panacea*) bagi kemiskinan tidak dan tidak dapat sampai pada yang termiskin dari yang miskin (*the poorest of the poor*). Sementara itu, kredit mikro telah menjadi suatu industri penawaran (*supply driven industry*) yang dimotori oleh agen-agen pendonor. Akibatnya, program ini cenderung untuk memfokuskan diri pada target-target yang telah ditetapkan, Hal ini terlebih untuk lembaga keuangan mikro, dimana keberlanjutan lembaga sangat tergantung pada bergulirnya kredit (*financial selfsustainability*), sehingga lembaga keuangan seperti ini lebih banyak menargetkan klien yang telah mempunyai usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2008) menyimpulkan bahwa hanya ada dua variabel yang berpengaruh nyata bersifat positif/serah terhadap kelancaran pengembalian kredit yakni omzet usaha dan frekuensi pinjaman. Sedangkan variabel lainnya yakni usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, nilai plafond, dan jangka waktu pengembalian tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat pengembalian kredit. Hermawan (2007) menyimpulkan bahwa karakteristik individu yang berpengaruh nyata dan negatif terhadap pengembalian Kupedes adalah jarak rumah debitur dengan BRI. Sedangkan karakteristik usaha yang berpengaruh nyata dan positif terhadap pengembalian Kupedes adalah omzet, pengalaman kredit, dan jangka waktu pinjaman. Asih (2007) menyimpulkan bahwa hanya ada dua faktor yang berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit yaitu jumlah pinjaman dan penghasilan bersih usaha. Sedangkan yang terbukti berpengaruh negatif terhadap pengembalian kredit adalah tingkat suku

bunga, bencana, dan penghasilan di luar usaha. Haloho (2010) menyimpulkan bahwa minimal ada satu variabel diantara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usaha, aset usaha, omzet usaha, total pendapatan, plafond kredit, jangka waktu pengembalian kredit, status nasabah, pengalaman kredit, jaminan kredit, dan tingkat suku bunga berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit mikro

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara menyeluruh pelaksanaan kegiatan kredit mikro yang telah dijalankan oleh mahasiswa Diploma Tiga Bisnis Kewirausahaan Universitas Gunadarma, dengan melakukan wawancara dan menganalisis laporan pengembalian dana tahun 2015 dan 2016. Menurut Nasir (2009) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sangadji (2010:21) menyatakan bahwa jenis pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Kredit Mikro

Analisis sistem adalah mengidentifikasi sistem yang sudah ada apakah terdapat masalah yang telah terjadi pada sistem yang lama. Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan yang diinginkan untuk dipecahkan atau diselesaikan. Masalah yang terjadi pada kegiatan kredit mikro (dana bergulir) di Pusat Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Gunadarma yaitu kegiatan tersebut masih menggunakan sistem yang *offline* untuk menjalankan kegiatan kredit mikro dengan memasukkan dan mencatat data berupa laporan keuangan dan keanggotaannya. Dimana mahasiswa yang mengikuti kegiatan kredit mikro (dana bergulir) harus datang langsung ke instansi dalam

membayar dan mengumpulkan laporan keuangan, sehingga tidak ada penyimpanan yang efisien jika sewaktu-waktu berkas tersebut dibutuhkan. Untuk itu dengan akan dirancang sistem informasi berbasis web diharapkan mahasiswa dan administrasi yaitu pelaksana dapat mengakses secara langsung dan cepat melalui jaringan internet kapanpun dan dimanapun berada tanpa harus datang langsung ke instansi tersebut. Menurut Lasminiasih dkk, berikut ini adalah sistem informasi kredit mikro (dana bergulir) Diploma Tiga Bisnis Kewirausahaan Universitas Gunadarma

Dari Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan kredit mikro mahasiswa Diploma Tiga Bisnis dan Kewirausahaan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok bisnis

Dalam pelaksanaan kegiatan kredit mikro hal yang pertama dilakukan adalah dengan membagi kelompok mahasiswa yang terdiri dari beberapa kelompok dengan kurang lebih terdiri dari 4 sampai dengan 5 mahasiswa setiap kelompoknya.

2. Pelatihan pembuatan proposal usaha

Setelah dibentuk kelompok bisnis kemudian mahasiswa menjalankan pelatihan di labolatorium bisnis yaitu dengan belajar bagaimana cara membuat sebuah proposal usaha yang akan diajukan sebagai pelaksanaan kredit mikro (dana bergulir). Dalam pelatihan pembuatan proposal mahasiswa tidak hanya di ajarkan bagaimana membuat proposal dengan baik, tetapi mahasiswa harus mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan bisnis seperti menjual produk, memasarkan produk, menganalisis suatu usaha dan membuat inovasi yang baru.

3. Pengajuan proposal usaha

Setelah dilakukan pelatihan maka mahasiswa harus mengajukan proposal usaha yang telah dibuat berdasarkan ketentuan dan pelatihan yang diberikan kepada pelaksana kredit mikro (dana bergulir).

4. Review proposal usaha

Setelah proposal diterima oleh pihak pelaksana maka proposal tersebut akan di review oleh pihak pelaksana apakah proposal yang telah diajukan tersebut layak untuk dilanjutkan dan didanai oleh pelaksana. Review ini dilakukan oleh para dosen yang telah ditunjuk oleh pelaksana untuk merivew proposal usaha mahasiswa tersebut.

5. Penilaian kelayakan proposal usaha

Setelah dilakukan review maka jika proposal dinyatakan layak maka proposal akan diterima dan akan berlanjut ke tahap berikutnya. Jika proposal tersebut dinyatakan tidak layak maka proposal akan di kembalikan kepada mahasiswa untuk di perbarui dan diajukan kembali.

6. Penyerahan dana kredit

Setelah proposal dinyatakan layak untuk dilanjutkan dan disetujui oleh pelaksana kegiatan maka tahap berikutnya adalah penyerahan dana kredit mikro (dana bergulir) kepada mahasiswa dengan sebesar yang telah ditentukan. Setelah penerimaan dana krdit maka mahasiswa harus menjalankan usaha dengan menggunakan dana tersebut.

7. Pelaksanaan kredit mikro

Setelah mendapatkan dana maka mahasiswa harus menjalankan usaha dengan memproduksi produk, memasarkan produk, menjual produk dan membuat laporan usaha tersebut setiap bulannya dengan dilakukan pelaporan kepada pelaksana kegiatan sesuai dengan tanggal yang telah disepa-



Gambar 1. Alur Kegiatan Kredit Mikro (Dana Bergulir) online Review

kati. Selama menjalankan kredit mikro mahasiswa juga diwajibkan untuk menjalankan pendampingan dengan seorang pendamping yang sudah ditunjuk oleh tim pelaksana untuk mendampingi mahasiswa dalam menjalankan usaha. Kewajiban seorang pendamping adalah memberikan masukan kepada mahasiswa yang sedang menjalankan kredit mikro (dana bergulir) apabila dalam menjalankan usaha mengalami kendala. Selain itu tugas dari pendamping yaitu memonitoring mahasiswa dalam menjalankan usaha kredit mikro.

8. Pelaporan dan evaluasi kredit mikro

Pada tahap ini mahasiswa diharuskan untuk melaporkan kegiatan selama satu bulan yang berupa laporan keuangan dengan bagi hasil yang telah di tetapkan dan dilengkapi dengan kendala yang dialami selama menjalankan usaha. Selain itu dalam kegiatan ini juga dilakukan monitoring terhadap mahasiswa yang menjalankan kredit mikro (dana bergulir) yaitu dengan melakukan pendampingan terhadap mahasiswa agar mahasiswa dan dosen pendamping mampu berkomunikasi dengan baik untuk mengetahui pelaksanaan usaha yang telah dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Salah satu tujuan pendampingan ini adalah untuk mencegah terjadinya kredit macet yang dilakukan oleh mahasiswa.

9. Proses Pengembalian dana

Setelah dilakukan pelaporan dan monitoring mahasiswa harus mengembalikan dana yang telah di pinjam dengan jumlah dan jangka waktu yang telah di tentukan dan kesepakatan diawal. Setelah dilakukan pengembalian dana tersebut sampai selesai maka mahasiswa diharapkan dapat terus

mengembangkan usahanya.

Dengan demikian proses atau prosedur dalam pelaksanaan kredit mikro (dana bergulir) yang terdapat di lingkungan mahasiswa.

Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kredit Mikro

Untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) peneliti menggunakan metode wawancara dan menyebarkan kuesioner dan data sekunder.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa hasil dalam kegiatan kredit mikro yang mencapai 100% yaitu terdiri dari indikator manfaat dari kegiatan kredit mikro bagi mahasiswa, tingkat pengembalian dana kredit mikro yang dikembalikan oleh mahasiswa, dan indikator mahasiswa dapat memproduksi produknya. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat presentase kurang lebih sebesar 97% terdiri dari indikator pelaksanaan kredit mikro, pelaksanaan pembimbingan wirausaha, dan keuntungan yang dihasilkan dalam kredit mikro. Indikator yang memiliki tingkat presentasi kurang lebih dari 70% terdapat pada indikator kendala dalam menjalankan kegiatan kredit mikro, dan pemasaran kredit mikro. Indikator yang memiliki presentase kurang lebih 60% terdiri dari indikator mahasiswa melakukan bimbingan dan omeset atau pendapatan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kredit mikro. Sedangkan indikator yang memiliki presentase kurang lebih dari 50% terdiri dari indikator kerugian dalam menjalankan kegiatan kredit mikro.

Tabel 1
Indikator Penilaian Pelaksanaan Kredit Mikro

No	Indikator	Presentase	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan kegiatan Kredit Mikro	92,68	7,31
2.	Kegiatan kredit mikro (dana bergulir) bermanfaat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa	100	0
3.	Kendala dalam menjalankan kegiatan kredit mikro	76,83	23,17
4.	Melakukan bimbingan wirausaha	65,85	34,15
5.	Pembimbing memberikan solusi dalam kendala kredit mikro	97,56	2,44
6.	Keuntungan yang dihasilkan dari kredit mikro	95,12	4,88
7.	Omset yang dihasilkan dari kegiatan kredit mikro mengalami kenaikan	67,07	32,93
8.	Kerugian yang dialami dalam kegiatan kredit mikro	52,44	47,56
9.	Tingkat pengembalian dana kredit mikro	100	0
10.	Pemasaran kredit mikro dilakukan di dalam dan luar kampus	75,61	24,39
11.	Memproduksi produk kredit mikro	100	0

Sumber: Data yang sudah diolah

Dilihat dari Gambar 2 dapat diketahui hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kredit mikro (dana bergulir) berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan jika dilihat dari presentase hasil wawancara dengan mengisi kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 64% menjawab pertanyaan dengan Ya dan sebesar 36% persen menjawab pertanyaan dengan Tidak, sehingga hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

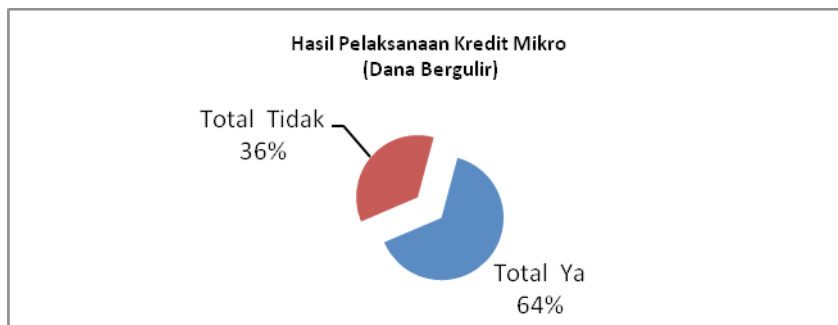
Dari Gambar 3 diketahui bahwa indikator yang memiliki peran sangat tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain adalah tingkat pengembalian dana yang telah digulirkan kepada mahasiswa untuk menjalankan kegiatan kredit mikro sebesar 21%. Kemudian diikuti oleh indikator dari pendapatan keuntungan dalam menjalankan kegiatan kredit mikro sebesar 20%. Selanjutnya terdapat indikator pelaksanaan kredit mikro sebesar 19%, pemasaran dalam menjalankan kredit mikro sebesar 16%, pendampingan sebesar 13 dan indikator yang terakhir adalah kerugian sebesar 11%. Dengan demikian bahwa kegiatan kredit mikro (dana bergulir) berjalan sesuai

dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan dan dilaksanakan dengan baik.

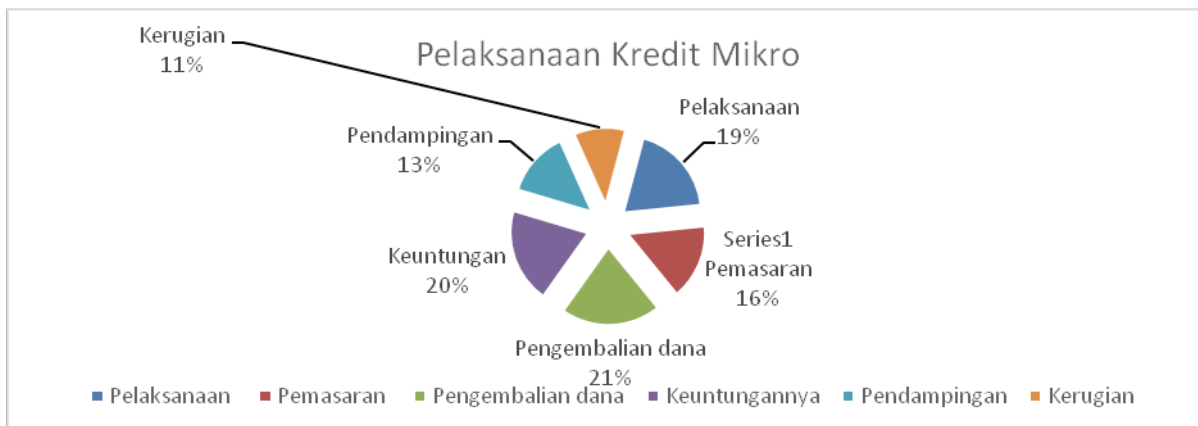
Audina (2017) mengatakan Modal usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengembalian kredit dengan arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa dengan tingginya jumlah modal yang dimiliki oleh UMKM, dapat menambah jumlah asset, produksi, persediaan barang dan jasa yang berarti dapat pula meningkatkan volume penjualan sehingga pelaku usaha tersebut mampu mengembalikan kredit lebih tinggi.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) di perguruan tinggi dengan study kasus terhadap mahasiswa Diploma Tiga Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Gunadarma berjalan dengan baik sesuai dengan sistem yang telah di tentukan. Dana yang telah di berikan kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) tidak terdapat kredit macet dan dana dapat di kembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah di tentukan.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan Kredit Mikro (Dana Bergulir)



Gambar 3. Presentase pelaksanaan kegiatan Kredit Mikro

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kredit mikro (dana bergulir)

Mahasiswa dapat menjalankan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) dengan baik dimana dapat dilihat dari indikator pelaksanaan sebesar 92,68% ini menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan kegiatan kredit mikro ini.

2. Tingkat pengembalian dana

Dalam menjalankan kredit mikro mahasiswa mampu mengembalikan dana kepada pelaksana sesuai dengan besarnya pokok pinjaman yang telah di berikan. Dimana ini dapat dilihat dari indikator tingkat pengembalian yang sebesar 100% yang artinya seluruh mahasiswa yang menjalankan kegiatan kredit mikro dapat mengembalikan dananya sesuai dengan yang telah di berikan oleh pelaksana.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan ini bertujuan untuk meminimalisasi suatu resiko dalam kegiatan kredit mikro dimana apabila mahasiswa mengalami kendala dan tidak dapat menyelesaikan masalah maka pembimbing berkewajiban untuk memberikan solusi dalam wirausaha yang sedang dijalankan. Selain itu juga untuk memotivasi dan memonitoring kegiatan mahasiswa dalam menjalankan kredit mikro (dana bergulir).

4. Keuntungan

Dalam kegiatan kredit mikro (dana bergulir) indikator keuntungan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pelaksanaan kredit mikro dimana apabila mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kredit mikro banyak yang mendapatkan keuntungan maka dengan demikian kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi.

SARAN

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam menjalankan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) mahasiswa diantaranya yaitu dalam menjalankan kegiatan kredit mikro hanya 6 bulan sehingga dalam menjalankan kegiatan (dana bergulir) pengalaman yang didapat oleh mahasiswa masih terlalu sedikit dalam menjalankan usaha. Untuk itu maka agar penelitian selanjutnya menghasilkan analisis yang baik maka perguruan tinggi harus memberikan waktu yang cukup panjang misalnya selama 1 sampai dengan 2 tahun untuk menjalankan kegiatan kredit mikro bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyerap ilmu yang diperoleh di banku kuliah dan mendapatkan pengalaman yang cukup dengan terjun langsung ke lapangan untuk menjadi wirausaha.

REFERENSI

- Asih. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil dalam Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada PT. Telkom Divre II Jakarta). Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Asmorowati, Sulikah. 2005. Dampak Pemberian Kredit Mikro untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank di Indonesia. Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.
- Audina, Marlinda. 2017. Faktor- Faktor yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Ayu, Rima Anggraini. 2015.”Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Study Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 21 No. 1 April 2015.
- Bambang, Aristanti, dan Heraeni. 2007. “Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi.”
- Haloho, Fransiscus. 2010.“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD Jabar Banten KCP Dramaga. (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.”
- Hermawan. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bogor (Kasus di BRI Unit Leuwiliang).(skripsi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat dan Fadillah. 2011.”Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional.”
- Jason Cons and Kasia Paprocki of the Goldin Institute, “The Limits of Microcredit—A Bangladeshi Case”, *Food First Backgrounder* (Institute for Food and Development Policy), Winter 2008, volume 14, number 4.
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2012.”Dasar-dasar Perbankan”. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lasminiasih, 2016. Perancangan Sistem Informasi Kredit Mikro Mahasiswa Berbasis Web. Jurnal Sistem Informasi (JSI). Volume 8 No. 1 April 2016.
- Marcellina, Ayu Linda. 2012. Skripsi UNDIP. “Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang. “
- Muhammad Anwar H.M., 2014. “Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi.”

- Muhammah. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor). (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Nasir, Moh.2009."Metode Penelitian". Jakarta Graha Indonesia
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, 2014. Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM. E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Tahun 2014
- Sangadji, Sopiah. 2010."Metode Penelitian". Yogyakarta : Andi Offsite
- Soduldyn Pato, 2013. Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Jurnal EMBA. Volume 1 No. 4 Desember 2013.
- Sudaryanto dan Hanim,Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002
- Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti. "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean."
- Suharyadi, Arisetyanto, Purwanto, dan Maman. 2007. "Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)."
- Surya, sari. 2011. "Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang." Jurnal Administrasi Bisnis FISIP - Unpar .

